

Peran Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

I Made Suamba* dan Ni Made Dwi Widari

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Margarana, Tabanan-Indonesia

Email Korespondensi: suambamade7@gmail.com

How to Cite:

Suamba, I. M., & Widari, N. M. D. (2025). Peran Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Widya Mahavira*, 1(2), 144-149.

Abstract-This study examines the role of the Beraban Village government in the management of the Tanah Lot Traditional Market using a qualitative descriptive approach with observation and interview techniques. Based on the theory of role and management, this study aims to analyze the role and efforts of the village government in managing the traditional market. The results of the study show that the Beraban Village government plays an active role in the management of the Tanah Lot Traditional Market. This can be seen from the high concern for the market which has a complete complement of traders and a diversity of merchandise, making it one of the most visited traditional markets compared to other markets in South Kediri District. However, even though management efforts have been carefully planned with market managers, the principles of efficiency and effectiveness have not been optimal. The manager has not been able to make the most of the available facilities, so the expected goals have not been fully achieved. The conclusion of the study shows that the Beraban Village government has shown an active role, while the market management has quite good management but still needs optimization to achieve maximum and effective management.

Keywords: The Role of Village Government; Traditional Market Management

Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap pilar perekonomian di Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Sehingga pemerintah harus tetap menjaga keberadaan pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat masih bergantung dengan keberadaan pasar tradisional. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk melakukan aktivitas jual beli. Seperti dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dan kebutuhan masyarakat konsumen yang semakin kompleks keberadaan pasar tradisional kini mengalami ancaman yang begitu besar.

Salah satu pesaing pasar tradisional yang menjadi ancaman bagi pasar tradisional yaitu adanya pasar modern. Pasar tradisional terus mengalami penurunan di tengah pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat.

Berdasarkan kenyataan ini maka pasar tradisional telah mengalami ancaman serius kedepannya. Keberadaan pasar tradisional telah ada sejak puluhan tahun bahkan ratusan tahun yang lalu. Sebagian besar pasar tradisional yang ada di Indonesia merupakan saksi sejarah dan memiliki nilai budaya. Saat ini keberadaan pasar tradisional telah mendapat tekanan dari pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat dan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pasar tradisional (Manalo, 2011).

Meskipun selama ini pasar tradisional telah dapat bertahan selama bertahun-tahun tetapi jika tidak ada perubahan kearah yang lebih baik maka pasar tradisional hanya akan menjadi sebuah sejarah. Peran perekonomian berskala kecil seperti pedagang, pelaku usaha kecil menengah tidak dapat bertahan dalam persaingan. Peran pasar tradisional sebagai pilar perekonomian nasional tidak akan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pasar modern muncul sebagai konsep baru yang menawarkan alternatif tempat belanja selain di pasar tradisional. Dengan konsep dan fasilitas yang lebih baik, pasar modern akhirnya mampu menggeser pasar tradisional. Tempat belanja yang lebih bersih, pilihan barang yang menarik, fasilitas lengkap, keamanan lebih terjamin merupakan serang kaian kelebihan yang ditawarkan kepada pengunjung pasar modern dengan memanjakan dan memudahkan mereka pada saat berbelanja di pasar modern. Persaingan di antara keduanya pun tidak terhindari. Minimnya aturan zonasi dari pembangunan pasar modern, maka pasar tradisional yang berada di kota-kota besar terkena imbasnya. Persaingan head to head akibat menjamurnya pasar modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan pasar tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran pasar modern ditengah-tengah pasar tradisional adalah turunnya pendapatan terhadap pedagang pasar setiap harinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, pemberdayaan pasar tradisional adalah upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern memberdayakan sebagaimana dimaksud, antara lain:

Meningkatkan profesionalisme pengelola

Meningkatkan kompetensi pedagang pasar

Meningkatkan kualitas dan pembenahan sarana fisik pasar

Untuk meningkatkan kompetensi pedagang pasar maka hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan pengelola pasar adalah bagaimana caranya untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada pedagang mulai dari cara mendapatkan kualitas barang yang bagus dan menjualkannya kepada pembeli, pedagang pasar tradisional perlu mendapatkan informasi tentang masa depan, ancaman dan peluang usahanya, serta perlunya perubahan sikap dan pengelolaan usahanya sesuai dengan perubahan tuntutan konsumen. Untuk mencapai keberhasilan, maka pengelola pasar wajib memperhatikan peningkatan mutu dan pengaturan sarana fisik pasar mulai dari pembenahan tata letak pasar, pengaturan lalu lintas pasar untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar, pembenahan terhadap pengelolaan sistem air bersih dan pengelolaan limbah, membenahi sistem

elektrikal, pembenahan sistem penanganan sampah supaya tidak kotor. Sehingga apabila pengelolaan tersebut dapat terselenggara dengan baik maka pemberdayaan pasar tradisional pun akan berhasil. Kunci keberhasilan dari pemberdayaan tersebut adalah bagaimana pengelola bekerjasama dengan pedagang yang berjualan dan pengelola mampu bekerja sesuai dengan kebijakan pengembangan pasar secara profesional.

Pasar tradisional merupakan pasar yang tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli melainkan pasar telah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Namun dalam pengelolaannya, permasalahan-permasalahan seperti fasilitas atau sarana fisik pasar yang kurang diperhatikan, ketidaktertiban pedagang yang berkaitan dengan pemakaian dan pengaturan tempat berjualan, serta keadaan pasar yang semrawut karena kebersihan pasar dan penataan yang kurang diperhatikan. Desa Beraban merupakan salah satu pemerintahan yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang memiliki pasar tradisional aktif, pasar yang ada di Desa Beraban beroperasi setiap hari. Pasar Tradisional Tanah Lot diharapkan menjadi tempat pusat perekonomian oleh masyarakat. Pasar Tradisional Tanah Lot dikelola oleh Pemerintah Desa Beraban.

Ditinjau dari lokasi, Pasar Tradisional Tanah Lot merupakan suatu pasar yang memiliki lokasi strategis karena berada di jalan raya antar lintas sehingga Pasar Tradisional Tanah Lot harusnya ramai oleh penjual dan pembeli. Pasar Tradisional Tanah Lot memiliki potensi yang sangat besar karena mencakup Desa Belalang, Desa Pangkung Tibah bahkan Desa Buwit. Namun Pasar Tradisional Tanah Lot masih belum optimal dalam pengelolaannya karena masyarakat Desa Beraban kurang menghasilkan komoditi seperti hasil pertanian dan perkebunan sehingga harus dicarikan *supplier* dari daerah lain. Pangsa Pasar Tradisional Tanah Lot masih kalah jauh dari Pasar Tradisional Pandak jadi itu menjadikan masyarakat Desa Beraban masih banyak pergi berbelanja ke Pasar Tradisional Pandak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam operasionalnya diikuti prosedur penelitian ilmu social yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumen, dan kepustakaan. Data yang terkumpul dianalisis, diverifikasi dan disimpulkan dalam narasi, table, foto dan bagan. Penelitian ini menggunakan teori peranan dan pengelolaan.

Hasil dan Pembahasan

Peranan Pemerintah Desa Beraban Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot

Pemerintah Desa Beraban pada dasarnya telah berperan aktif dalam pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, hal ini dapat di lihat dari kepedulian terhadap pasar dan dapat di kategorikan sebagai pasar yang cukup lengkap dari pedagang dan barang dagangan yang beraneka ragam serta merupakan salah satu pasar tradisional yang ramai di kunjungi oleh pembeli di bandingkan dengan pasar-pasar lain yang ada di sekitar wilayah di Kecamatan Kediri Selatan. Namun Pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot tidak sepenuhnya di laksanakan oleh pemerintah Desa Beraban tetapi yang bertanggung jawab penuh atas pasar untuk saat ini di laksanakan oleh Kepala Pasar selaku pengelola.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Beraban Bapak I Putu Heri Susanta mengatakan bahwa pasar tradisional Tanah Lot memiliki sarana dan prasarana yang dikatakan baik karena dari segi bangunan dan lapak lebih tertata rapi, Pasar Tradisional Tanah Lot juga memberikan sumbangsih bukan untuk pembangunan Desa Beraban melainkan pembangunan kembali Pasar Tradisional Tanah Lot"

Manajemen pengelolaan diserahkan seluruhnya kepada Kepala Pasar, sedangkan Kepala Desa hanya membentuk, mengawasi, dan menjalankan seperlunya. Sementara itu juga pernah diadakan rapat pertemuan antara Aparatur Desa dengan Pengurus Pasar Tradisional Tanah Lot mengenai manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, karena banyak pedagang yang *complain* dengan adanya pembatasan jenis barang jualan oleh penyewa lapak, rencananya Aparatur Desa Beraban akan memusyawarahkan hal tersebut dengan pedagang, pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Beraban Bapak Komang Tri sejalan dengan yang apa yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Beraban, yang mengatakan bahwa semenjak didirikannya Pasar Tradisional Tanah Lot, pihak Pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot memberikan sumbangsih tetapi bukan untuk pembangunan desa, melainkan untuk pembangunan pasar itu sendiri, seperti renovasi, pemasangan lampu dan perbaikan jalan disekitar pasar. Manajemen Pasar Tradisional Tanah Lot juga seluruhnya berada ditangan Pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot yang bertanggung jawab dengan masalah-masalah yang terjadi dipasar, setelah itu baru dikoordinasikan dengan aparaturnya desa".

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern (Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Pasal 1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Made Parnata selaku Kepala Pasar Tradisional Tanah Lot hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Beraban dan Bapak Sekretaris Desa Beraban, yang mengatakan bahwa Pasar Tradisional Tanah Lot memiliki sarana prasarana yang cukup baik, dan memberikan sumbangsih terhadap pembangunan pasar. Manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot sudah cukup, meskipun ada *complain* dari para pedagang mengenai barang dan jenis dagangan yang tidak boleh sama dengan penyewa lapak lainnya, tetapi selaku Pengelola Pasar sudah menanganinya dengan memberikan kenapa diberlakukannya hal tersebut.

Kemajuan sebuah organisasi atau lembaga bergantung pada pengelolaannya, baik dari pihak manajer maupun staf-staf kepegawaianya. Sebuah organisasi yang baik tentunya memiliki kepengurusan keorganisasian yang mampu mengelola dan mengontrol laju perkembangan organisasi tersebut. Sebagaimana yang peneliti telah paparkan pada bab sebelumnya bahwa pasar merupakan sebuah organisasi yang seharusnya di dalamnya terdapat kepengurusan pasar yang mampu mengelola dan mengurus perputaran aktivitas perdagangan serta menyediakan kebutuhan pedagang dan memberikan kenyamanan bagi konsumen atau pembeli.

Upaya Pemerintah Desa Beraban Pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pasar Tradisional Tanah Lot, Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan secara kasat mata belum menunjukkan adanya pengelolaan yang benar-benar baik, hal tersebut dapat dilihat dari pedagang yang berjualan pada pagi hari tidak bisa bertahan lama menyewa lapak, penyediaan sarana dan prasarana untuk para pedagang pada malam hari belum optimal serta belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen, misalnya lapak pedagang pada malam hari bercampuran dengan parkir sepeda motor/mobil.

Dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang menyewa Lapak, bahwasanya Pernah diadakan koordinasi para pengelola pasar dengan para pedagang mengenai manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, terkait masalah jenis barang jualan, sampai saat ini menurut pedagang belum ada pengaruhnya. Pungutan yang harus dibayarkan kepada pengelola pasar per harinya sebesar Rp.10,000, kurang sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot dikarenakan ada beberapa pedagang yang merasa tidak nyaman dengan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang sayuran di lapak sayuran, sama halnya dengan yang disampaikan oleh para pedagang di dalam Pernah dilakukan koordinasi antara pengelola pasar dengan para pedagang, dan belum ada pengaruhnya untuk para pedagang, karena masalah terkait pedagang baru yang berjualan barang dagangan yang sama hanya diberikan teguran oleh para pengelola, sehingga mereka meresahkan para penjual yang menyewa lapak terlebih dahulu dalam pasar, karena sangat berpengaruh pada pendapatan yang didapat oleh para penyewa, dengan adanya pedagang yang berjualan barang yang sama, pendapatan mereka berkurang hingga, karena para pembeli cenderung langsung belanja ke penyewa lapak yang baru dengan harga yang sama.

Hasil wawancara dengan para pedagang yang berjualan barang dagangan yang sama, bahwa pernah dilakukan koordinasi antara pedagang dengan pengelola pasar mengenai manajemen pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot, karena banyak *complain* terkait pedagang yang berjualan barang dagangan yang sama, mereka ingin para pedagang agar mau bersaing secara sportif agar tidak meresahkan para pembeli yang berkunjung ke Pasar Tradisional Tanah Lot. Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala pasar, pengelola pasar hanya memberikan teguran lisan bukan tertulis ataupun di atas materai, sehingga para pedagang masih kembali berjualan barang yang sama dengan pedagang yang lainnya.

Simpulan

Pengelolaan Pasar Pasar Tradisional Tanah Lot, menunjukan adanya manajemen pengelolaan yang cukup baik, namun masih kurang maksimal. hal ini dilihat pada pengawasan dari penanggungjawab yang masih mengandalkan ketua pasar dalam hal pengecekan fasilitas, keamanan pasar, kebersihan pasar, dan penarikan retribusi pedagang, sehingga tidak terlihatnya anggota-anggota yang tidak aktif. Hal tersebut menjadikan pengelolaan nantinya akan semakin tidak terurus karena yang aktif dalam pengawasan dan penggerakan. Walaupun dalam operasionalnya para anggota berjalan dengan baik, efektif dan efisien, namun penanggungjawab harus tetap mengetahui keadaan di lapangan agar para anggota lebih bergerak sesuai tujuan tersebut.

Kendala yang timbul dalam pengelolaan Pasar Tradisional Tanah Lot, di akibatkan karena prinsip-prinsip manajemen pengelolaan pasar belum benar-benar dilaksanakan oleh pengelola pasar serta belum beraninya pihak pengelola Pasar Tradisional Tanah Lot mencari perbandingan ke pasar lain yang kiranya bisa diterapkan ke Pasar Tradisional Tanah Lot.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Handyaningrat, S. (1992). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. CV Haji Masagung.
- Imron, A., Burhanuddin, & Maisyaroh. (2003). *Manajemen pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Nawawi, H. (2005). *Penelitian terapan*. Gadjah Mada University Press.
- Revitasari, E. (2017). *Pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak* (Skripsi).
- Swastha, B., & Sukotjo, I. (1995). *Pengantar bisnis modern (Edisi ke-3)*. Liberty.